

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**KONSEP MERDEKA BELAJAR FASE B: PEMANFAATAN
TEKNOLOGI MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK
PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

Pengusul:

Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A. NIP 197302142001121002 (Ketua)
Angel Aditya Eranius, NIM 20102630132 (Anggota)

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2441/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan **Konsep Merdeka Belajar Fase B: Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Seni Musik pada Pendidikan Sekolah Dasar**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197302142001121002
NIDN : 0014027301
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 087839174055
Alamat Email : notasi3@yahoo.co.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

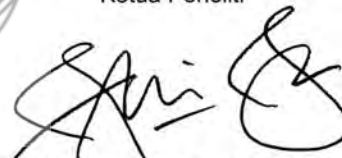
Nama Lengkap : ANGEL ADITYA ERANIUS
NIM : 20102630132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

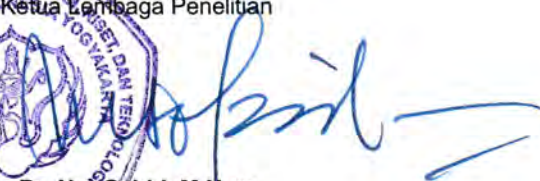
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002

Yogyakarta, 13 November 2023
Ketua Peneliti


Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.
NIP 197302142001121002



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

ABSTRAK

Merdeka belajar merupakan kurikulum yang sudah diimplementasikan pada beberapa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dalam konsep kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kemudahan bagi guru kelas untuk menjalankan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini akan menggali dan menelusuri permasalahan dalam proses pembelajaran dalam seni musik dalam konsep kurikulum Merdeka Belajar. Fase B merupakan bagian pemetaan dari konsep pembelajaran Merdeka Belajar untuk tingkat sekolah dasar kelas 3 dan 4. Bila melihat data dokumentasi berupa video yang dikirimkan oleh guru kelas pada umumnya belum mencapai kedalaman yang dibutuhkan siswa sekolah umum. Dalam hal ini sekolah dasar, sehingga mata pelajaran musik hanya sebagai kelas pengetahuan teoritis. Bila terdapat praktik pun hanya bernyanyi dan tidak mengeksplorasi secara mendalam dari konteks pembelajarannya. Hal ini terjadi karena guru kelas memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan musik. Oleh karena itu dengan membangun konsep pembelajaran seni musik dengan multimedia sederhana memberikan membantu dan penguatan bagi guru kelas dalam mengajarkan pengetahuan seni musik pada fase B yaitu kelas 3 dan 4. **Metode penelitian** dan analisis data yang dilakukan dengan studi kasus dari guru kelas yang mengajarkan seni musik kelas. **Tujuan** dari penelitian ini memberikan kebermanfaatan bagi guru kelas yang akan maupun yang telah menerapkan mengajar seni musik dalam konsep kurikulum Merdeka Belajar fase B. **Luaran target** dari penelitian ini berupa artikel yang dipublikasikan kriteria terakreditasi Sinta. Selain itu hasil dari penelitian juga dipaparkan ke dalam forum pertemuan ilmiah secara regional ataupun nasional. **Tingkat ketercapaian teknologi** atau TKT (1-3) pada penelitian ini adalah tingkat dasar level 3 yaitu dengan bentuk konsep model multimedia sederhana. Konsep yang dimaksud adalah bagian pemikiran pembelajaran seni musik dengan memanfaatkan teknologi multimedia sederhana yang terkait pada fase B dengan target guru kelas di kurikulum Merdeka Belajar.

Kata kunci: Merdeka Belajar; Fase B; Seni Musik; Multimedia; Guru Kelas

PRAKATA

Kami mengucapkan rasa syukur kepada ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyusun laporan akhir penelitian dapat selesai pada waktunya. Kami sangat sadar bahwa laporan akhir penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta; para narasumber; bantuan dari teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penelitian dan pembuatan laporan akhir ini; serta berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Harapan kami semoga penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan memberikan alternatif dalam bidang pendidikan musik khususnya Konsep Merdeka Belajar Fase B: Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini kami akui masih banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu dan sumber penelitian. Oleh karena itu kami harapkan untuk memberikan saran konstruktif dalam penyusunan dan perbaikan laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
A. Tujuan Penelitian	10
B. Manfaat Penelitian	10
BAB IV. METODE PENELITIAN	11
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	13
BAB VI. KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% % 30% (disahkan)	
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70% & 30% (bermeterai)	
- Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda	
- Artikel ilmiah yang disubmit pada jurnal	
- Bukti keikutsertaan sebagai pemakalah forum ilmiah yang relevan dengan penelitian berupa sertifikat & paper, atau prosiding (sampul, daftar isi, hal ISBN/ISSN, artikel)	
- Bukti luaran tambahan jika ada	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dari kurikulum Pendidikan yang sebelumnya telah diterapkan di pendidikan formal di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar dicetuskan sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dipegang oleh menteri muda Nadiem Makariem pada tahun 2020. Akan tetapi pelaksanaan tidak dapat secara cepat dikarenakan adanya wabah Covid 19 dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar dijalankan hanya beberapa sekolah percontohan pada tahun 2022. Kemudian pada tanggal 21 Juni 2023 melalui via media sosial youtube dan media elektronik detik.com [1].

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum pendidikan yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020 sebagai alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran selama pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka pada dasarnya memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menentukan metode pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di masing-masing sekolah. Dalam kurikulum ini, siswa lebih banyak diberikan kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan fokus pada pembelajaran karakter dan pengembangan kepribadian siswa.

Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar (SD), menitikberatkan pada proses

pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun, siswa juga diberikan kebebasan untuk memilih tema pembelajaran yang mereka minati, seperti sains, seni, atau teknologi. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, implementasi dan pengembangannya masih dalam tahap uji coba dan perlu evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program ini.

Konsep dari pembelajaran dari kurikulum Merdeka Belajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum K13, dimana kurikulum K13 merupakan pembelajaran dengan kontekstual tematik. Berbeda dengan kurikulum Merdeka Belajar yang saat ini sudah berjalan di beberapa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dengan konsep pada penyederhanaan yang mendalam pengetahuan yang disampaikan. Oleh karena itu konsep pendalaman pengetahuan pada kurikulum Merdeka Belajar terbagi atas beberapa fase.

Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan pada sekolah dasar terbagi atas tiga fase, yaitu Fase A yang di dalamnya merupakan kelompok kelas 1 dan kelas 2, fase B kelompok kelas 3 dan 4, kemudian Fase C merupakan kelompok kelas 5 dan 6. Pembagian kelas dalam sebuah fase merupakan proses pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan psikologi dari konteks pembelajaran. Fase B di dalamnya untuk kelas 3 dan 4. Tujuan dan capaian pembelajaran fase tersebut sudah jelas dipaparkan dalam buku guru dan acuan capaian pembelajaran dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan

Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Seni Musik juga masuk dalam pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menitik beratkan dan membatasi pada Fase B. Dalam pembelajaran seni musik membekali peserta ajar dapat memberikan kesan, mendokumentasikan musikal dalam bentuk tulisan, dan lisan. Peserta didik dapat bermain musik secara sendiri maupun bersama-sama, dan peserta didik dapat mengimitasi bunyi musik sederhana-. Pada fase B mendapatkan permasalahan yang mendasar karena buku acuan pembelajaran seni musik fase B untuk Guru kelas belum disusun, pengetahuan guru kelas dalam seni musik masih terbatas. Selain itu juga bila terdapat pembelajaran seni musik masih menggunakan metode secara sederhana, belum terarah pengetahuan seni musik seperti apa yang perlu dicapai pada fase B, dan belum memanfaatkan teknologi multimedia. Sehingga proses pembelajaran seni musik pada pendidikan sekolah dasar sering dihindari atau dilewatkan.

Kemanfaatan secara spesifik penelitian ini merupakan skema penelitian dasar, jadi penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara khusus bagi mahasiswa dalam mata kuliah yang berhubungan dengan proses pembelajaran seni musik untuk sekolah umum terutama sekolah dasar dan sebagai payung induk penelitian mahasiswa yang akan meneliti proses pembelajaran seni musik pada pendidikan sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam proses pembelajaran seni musik pada tingkat fase B merupakan sebagai transisi perkembangan psikologis dari perkembangan belajar eksplorasi menuju perkembangan konoktif peserta didik. Hal ini banyak kendala

dalam proses implementasi pembelajaran seni musik, sehingga guru kelas yang memiliki pengetahuan musik yang lemah tentu sangat membutuhkan bantuan media. Sehingga apa konsep multimedia yang sesuai dengan pembelajaran seni musik pada tingkat Fase B. Kemudian bagaimana cara mengaplikasikan multimedia dalam proses pembelajarannya.

